



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk mengubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016-2018 dan telah menerbitkan laporan keuangan *audited*.

Menurut Horngren, *et al.* (2015), perusahaan manufaktur merupakan perusahaan industri yang mengolah komponen bahan baku dan mengkonversikannya menjadi barang jadi. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) terbagi menjadi tiga sektor, yaitu:

1. Sektor industri dasar dan kimia, yang kemudian terbagi menjadi subsektor semen, subsektor keramik, porselen, dan kaca, subsektor logam dan sejenisnya, subsektor kimia, subsektor plastik dan kemasan, subsektor pakan ternak, subsektor kayu dan pengolahannya, subsektor pulp dan kertas dan subsektor lainnya.
2. Sektor aneka industri, yang kemudian terbagi menjadi subsektor mesin dan alat berat, subsektor otomotif dan komponen, subsektor tekstil dan garmen, subsektor alas kaki, subsektor kabel, dan subsektor elektronik.
3. Sektor industri barang konsumsi, yang kemudian terbagi menjadi subsektor makanan dan minuman, subsektor rokok, subsektor farmasi, subsektor

kosmetik dan barang keperluan rumah tangga, dan subsektor peralatan rumah tangga.

3.2 Metode Penelitian

Penelitian menggunakan metode *causal study*. Menurut Sekaran dan Bougie (2016), “*In a causal study, the researcher is interested in delineating one or more factors that are causing problem*” yaitu dalam *causal study* peneliti berminat untuk menggambarkan secara jelas satu atau lebih faktor yang menyebabkan suatu masalah. Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan adanya hubungan sebab akibat antar variabel yang mempengaruhi (independen) yaitu profitabilitas, likuiditas, pertumbuhan perusahaan, dan struktur modal dengan variabel yang dipengaruhi (dependen) yaitu nilai perusahaan.

3.3 Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat dua jenis variabel yaitu variabel terikat (*dependent variable*) yaitu variabel yang dipengaruhi dan variabel bebas (*independent variable*) yaitu variabel yang mempengaruhi. Menurut Sekaran dan Bougie (2016), *dependent variable* adalah “*the variable of primary interest to the researcher*” yaitu variabel yang merupakan minat utama dari peneliti. Sedangkan *independent variable* adalah “*one that influences the dependent variable in either a positive or negative way*” yaitu variabel yang mempengaruhi variabel dependen secara positif ataupun negatif (Sekaran dan Bougie, 2016). Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala rasio yang digunakan untuk semua variabel. Skala rasio

adalah skala interval dan memiliki nilai dasar (*based value*) yang tidak dapat diubah (Ghozali, 2018).

3.3.1 Variabel Dependen

Dalam penelitian ini *dependent variable* yang diteliti adalah nilai perusahaan. Nilai perusahaan adalah persepsi investor terhadap perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham yang terbentuk dari permintaan dan penawaran di pasar modal yang merefleksikan penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan. Dalam penelitian ini, nilai perusahaan diproksikan dengan *Price to Book Value (PBV)*. *PBV* menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham perusahaan. Rumus untuk menghitung nilai perusahaan menurut Subramanyam (2017):

$$PBV = \frac{\text{Harga Pasar per lembar saham}}{\text{Nilai buku per lembar saham}}$$

Keterangan:

PBV : *Price to Book Value*

Harga pasar per lembar saham : Rata-rata dari *closing price* saham perusahaan setiap harinya dalam satu tahun.

Nilai buku per lembar saham : Nilai buku per lembar saham yang dihitung dengan selisih total ekuitas (*total equity*) dibandingkan dengan selisih jumlah saham yang beredar (*outstanding shares*).

Menurut Weygandt, *et al.* (2019), perhitungan nilai buku per lembar saham melibatkan langkah-langkah berikut:

1. Hitung ekuitas saham preferensi (*the preference share equity*).
2. Tentukan ekuitas pemegang saham biasa (*the ordinary shareholder' equity*). Dengan cara mengurangi ekuitas saham preferen (*the preference share*) dari total ekuitas (*total equity*).
3. Tentukan nilai buku per lembar saham. Dengan cara membagi ekuitas pemegang saham biasa (*ordinary shareholder's equity*) dengan jumlah saham biasa (*ordinary shares*) yang beredar.

Jumlah saham biasa yang beredar (*outstanding shares*) adalah jumlah saham yang diterbitkan yang dimiliki oleh pemegang saham. Dihitung dengan total *share-capital ordinary* yang diterbitkan (*issued*) dikurangi dengan *treasury shares*.

3.3.2 Variabel Independen

Berikut adalah *independent variable* yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk mendapatkan laba (keuntungan) dalam suatu periode tertentu. Dalam penelitian ini profitabilitas diproksikan dengan *Return On Asset Ratio (ROA)*. *Return On Asset (ROA)* adalah rasio yang dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola aset perusahaan untuk menghasilkan laba. Rumus untuk menghitung ROA menurut Weygandt, *et al.* (2019):

$$ROA = \frac{Net\ Income}{Average\ Total\ Asset}$$

Keterangan:

ROA : *Return On Assets*

Net Income : Laba tahun berjalan suatu perusahaan

Average Total Assets : Rata-rata total aset yang dimiliki perusahaan yang diperoleh dari total aset periode t ditambah dengan total aset periode sebelumnya (t-1), kemudian dibagi dua.

2. Likuiditas

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Dalam penelitian ini likuiditas diproksikan dengan menggunakan *Current Ratio (CR)*. *Current Ratio (CR)* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya melalui jumlah aset lancar yang dimiliki perusahaan. Rumus untuk menghitung *CR* menurut Weygandt, *et al.* (2019):

$$CR = \frac{Current\ Assets}{Current\ Liabilities}$$

Keterangan:

CR : *Current Ratio* atau rasio lancar

Current Assets : Aset lancar yang dimiliki perusahaan

Current Liabilities : Kewajiban lancar yang dimiliki perusahaan

3. Pertumbuhan Perusahaan

Pertumbuhan perusahaan adalah kemampuan perusahaan untuk meningkatkan ukuran perusahaan melalui peningkatan aset. Dalam penelitian ini pertumbuhan diproksikan dengan menggunakan *Growth Ratio*. *Growth Ratio* menunjukkan seberapa besar pertumbuhan perusahaan dengan membandingkan antara total aset periode sebelumnya dan total aset periode sekarang. Rumus untuk menghitung *Growth Ratio* menurut Kusumajaya (2011) dalam Suwardika dan Mustanda (2017):

$$Growth = \frac{Total Asset_t - Total Asset_{t-1}}{Total Asset_{t-1}}$$

Keterangan:

Growth : Pertumbuhan perusahaan

Total Asset t : Total aset yang dimiliki perusahaan pada tahun t

Total Asset t - 1 : Total aset yang dimiliki perusahaan 1 tahun sebelum tahun t

4. Struktur Modal

Struktur modal adalah suatu ukuran keuangan antara utang jangka pendek, utang jangka panjang dan modal sendiri dalam melakukan suatu kegiatan di dalam perusahaan. Dalam penelitian ini struktur modal diproksikan dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio (DER)*. *Debt to Equity Ratio (DER)* menunjukkan seberapa besar utang perusahaan dibandingkan dengan ekuitas

pemegang saham. Rumus untuk menghitung *Debt to Equity Ratio* menurut Subramanyam (2017):

$$DER = \frac{Total Liabilities}{Total Stakeholder's Equity}$$

Keterangan:

DER : *Debt to Equity Ratio*

Total Liabilities : Total kewajiban yang dimiliki suatu perusahaan

Total Stakeholder's Equity : Total ekuitas pemegang saham yang dimiliki suatu perusahaan

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berupa laporan keuangan *audited* yang diterbitkan oleh perusahaan-perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2018. Data sekunder adalah data yang mengacu pada informasi yang dikumpulkan dari sumber yang telah ada (Sekaran dan Bougie, 2016). Laporan keuangan *audited* dapat diperoleh melalui situs BEI (www.idx.co.id) atau melalui *website* resmi dari perusahaan. Data saham diperoleh dari situs www.id.investing.com dan www.finance.yahoo.com.

3.5 Teknik Pengambilan Sampel

Menurut Sekaran dan Bougie (2016), populasi adalah “*the entire group of people, events, or things of interest that the researcher wishes to investigate*” yaitu

keseluruhan sekelompok orang, peristiwa, atau hal-hal yang diminati yang ingin diinvestigasikan oleh peneliti. Populasi penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016-2018 secara berturut-turut. Sampel adalah “*a subset of the population*” yaitu bagian dari populasi (Sekaran dan Bougie, 2016). Dalam penelitian ini metode *sampling* yang digunakan adalah *purposive sampling*. Kriteria-kriteria yang digunakan untuk memilih sampel adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan-perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2016-2018 secara berturut-turut.
2. Menerbitkan laporan keuangan *audited* yang memiliki periode tutup buku 31 Desember untuk tahun 2016-2018 secara berturut-turut.
3. Menggunakan mata uang Rupiah (Rp) tahun 2016-2018 secara berturut-turut.
4. Mengalami laba positif pada tahun 2016-2018 secara berturut-turut.
5. Mengalami pertumbuhan nilai aset positif pada tahun 2016-2018 secara berturut-turut.
6. Tidak melakukan *stock split* pada tahun 2016-2018 secara berturut-turut.

3.6 Teknik Analisis Data

Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode analisis statistik dengan bantuan SPSS (*Statistical Product & Service Solution*).

3.6.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum, minimum, dan *range* (Ghozali, 2018).

3.6.2 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2018). Dalam penelitian ini uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* yaitu dengan menentukan terlebih dahulu hipotesis pengujian yaitu (Ghozali, 2018):

Hipotesis Nol (H_0) : data terdistribusi secara normal

Hipotesis Alternatif (H_A) : data tidak terdistribusi secara normal

Hasil uji normalitas dapat dilihat dari tingkat signifikansinya atau *Asymp. Sig (2-tailed)*. Jika nilai probabilitas signifikansi lebih besar ($>$) dari 0,05, maka data terdistribusi secara normal. Sedangkan jika nilai probabilitas signifikansi lebih kecil sama dengan ($\leq$) dari 0,05, maka data tidak terdistribusi normal.

3.6.3 Uji Asumsi Klasik

3.6.3.1 Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen) (Ghozali, 2018). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Untuk

mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi dapat dilihat dari (1) nilai *tolerance* dan lawannya (2) *Variance Inflation Factor (VIF)*. Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Dalam pengertian sederhana setiap variabel independen menjadi variabel dependen (terikat) dan diregres terhadap variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai *VIF* yang tinggi (karena $VIF = 1/tolerance$). Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah $Tolerance \leq 0.10$ atau sama dengan nilai $VIF \geq 10$.

3.6.3.2 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya) (Ghozali, 2018). Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya (Ghozali, 2018). Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi autokorelasi. Dalam penelitian ini cara yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi adalah dengan menggunakan uji *Durbin-Watson*. Pengambilan keputusan ada atau tidaknya autokorelasi menurut uji *Durbin-Watson* adalah seperti berikut:

Tabel 3.1
Tabel Keputusan Uji Durbin-Watson

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d_l$
Tidak ada autokorelasi positif	<i>No decision</i>	$d_l \leq d \leq d_u$
Tidak ada korelasi negatif	Tolak	$4 - d_l < d < 4$
Tidak ada korelasi negatif	<i>No decision</i>	$4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$
Tidak ada autokorelasi, positif atau negatif	Tidak Tolak	$d_u < d < 4 - d_u$

Sumber : Ghozali (2018)

Uji *Durbin-Watson* hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*first order autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel yang lag di antara variabel independen (Ghozali, 2018). Hipotesis yang akan diuji adalah:

H_0 : tidak ada autokorelasi ($r = 0$)

H_a : ada autokorelasi ($r \neq 0$)

3.6.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2018).

Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dalam penelitian adalah dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen)

yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya) yang telah di-*standardized* (Ghozali, 2018).

Dasar analisis grafik yaitu dijabarkan sebagai berikut:

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2018).

3.6.4 Uji Hipotesis

3.6.4.1 Analisis Regresi Berganda

Dalam penelitian ini menggunakan model regresi linier berganda untuk teknik analisis data. Penelitian ini menggunakan model tersebut karena variabel independen dalam penelitian ini lebih dari satu. Berikut adalah rumus regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$PBV = \alpha + \beta_1 ROA + \beta_2 CR + \beta_3 Growth - \beta_4 DER + e$$

Keterangan:

PBV : Price to Book Value

α : Konstanta

$\beta_{1,2,3,4}$	: Koefisien regresi
ROA	: <i>Return on Asset</i>
CR	: <i>Current Ratio</i>
Growth	: Pertumbuhan Perusahaan
DER	: <i>Debt to Equity Ratio</i>
e	: Kesalahan residual

3.6.4.2 Uji Koefisien Korelasi (R)

Menurut Lind, *et al.* (2015), “*Correlation Coefficient is a measure of the strength of the linear relationship between two variables.*” yang dapat diartikan sebagai koefisien korelasi adalah ukuran kekuatan hubungan linear antara 2 variabel. Karakteristik dari koefisien korelasi adalah sebagai berikut:

- Sampel dari korelasi koefisien dilambangkan dengan r .
- Menunjukkan arah dan kekuatan hubungan linear antara 2 variabel dengan skala interval ataupun skala rasio.
- Jaraknya dari -1 sampai dengan 1.
- Nilai yang mendekati 0 menandakan ada hubungan linear kecil antar variabel.
- Nilai yang mendekati 1 menandakan hubungan linear positif antar variabel.
- Nilai yang mendekati -1 menandakan hubungan linear negatif antar variabel.

Koefisien korelasi memiliki ketentuan atau penilaian arah dan kekuatan hubungan linear sebagai berikut (Sugiyono, 2017):

Tabel 3.2
Interpretasi Terhadap Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat kuat

Sumber: Sugiyono (2017)

3.6.4.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2018). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2018). Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah *bias* terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model (Ghozali, 2018). Oleh karena itu dalam penelitian ini menggunakan nilai *Adjusted R²*.

Adjusted R² berkisar antara nol sampai satu. Apabila nilai *Adjusted R²* makin mendekati satu, maka makin baik kemampuan model dalam menjelaskan variabel *dependent*. Dalam kenyataan nilai *Adjusted R²* dapat bernilai negatif, walaupun yang dikehendaki harus bernilai positif (Ghozali, 2018). Menurut Gujarati dalam Ghozali (2018), jika dalam uji empiris didapat nilai *Adjusted R²* negatif, maka nilai

Adjusted R² dianggap bernilai nol. Secara sistematis jika nilai $R^2 = 1$, maka *Adjusted R²* = $R^2 = 1$ sedangkan nilai $R^2 = 0$, maka *Adjusted R²* = $(1-k)/(n-k)$. Jika $k > 1$, maka *Adjusted R²* akan bernilai negatif.

3.6.4.4 Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan (bersama-sama) dan untuk menentukan *goodness of fit*. *Goodness of fit* digunakan untuk mengukur ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual. Uji F menguji *joint* hipotesis bahwa (Ghozali, 2018):

$$H_0 : b_1 = b_2 = \dots = b_k = 0$$

$$H_a : b_1 \neq b_2 \neq \dots \neq b_k \neq 0$$

Untuk menguji hipotesis ini digunakan statistik F dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut (Ghozali, 2018):

- a) *Quick look*: bila nilai $F > 4$, maka H_0 dapat ditolak pada derajat kepercayaan 5%. Dengan kata lain menerima hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.
- b) Membandingkan nilai F hasil perhitungan dengan nilai F menurut tabel. Bila nilai F hitung $>$ nilai F tabel maka H_0 ditolak dan menerima H_a .

3.6.4.5 Uji Signifikansi Parsial (Uji Statistik t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas (independen) secara individual dalam menerangkan variasi variabel

dependen. Uji statistik t mempunyai signifikansi sebesar 0,05. Kriteria dalam pengambilan keputusan dalam uji statistik t adalah jika nilai signifikansi t lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis alternatif diterima, hal tersebut menyatakan bahwa variabel independen berpengaruh secara signifikan pada variabel dependen (Ghozali, 2018).